

Pelatihan Menulis Esai Destinasi Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Mempromosikan Potensi Wisata di Gunung Kidul

Cahyaningrum Dewojati¹, Sugihastuti², Ramayda Akmal³, Wira Kurniawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

Email: cahyaningrum@ugm.ac.id

Email: sugihastuti@ugm.ac.id

Email: ramayda.akmal@ugm.ac.id

Email: wirakurniawati@ugm.ac.id

Submitted: 22-09-2023

Revised: 10-10-2023.

Accepted: 29-12-2023

Abstract

This community service activity aims to empower the community to write essays containing the introduction and promotion of tourism potential around Gunungkidul Regency. Gunungkidul is a district in the Special Region of Yogyakarta which has a lot of tourism potential, ranging from nature (such as beaches, caves, lakes, forests, hills, etc.), culture (culinary, performing arts), to historical sites, and so on, which developed by the government and private stakeholders. The target community for this workshop are members of the Pelita Gunungkidul Community whose members are educators who are also writers and literacy activists in Gunungkidul. The number of participants in this activity was 34 people. The method used is the lecture method to provide material, questions and answers, discussions, direct guidance during the writing process, both offline and in bold, and the editing process for participants' writing. The results obtained are an increase in participants' writing skills, mastery of essay material, increased understanding of tourism potential in the Gunungkidul area, and a joint anthology book with ISBN containing travel essays written by workshop participants. The book will then be distributed more widely to the people of Yogyakarta and its surroundings.

Keywords: Workshop, Essay, Tourism Potential, Gunungkidul, Pelita Community

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menulis esai yang berisi pengenalan dan promosi potensi wisata di sekitar Kabupaten Gunungkidul. Gunungkidul merupakan sebuah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki demikian banyak potensi wisata, mulai dari alam (seperti pantai, gua, telaga, hutan, bukit, dsb.), budaya (kuliner, pertunjukan seni), hingga situs bersejarah, dan sebagainya, yang dikembangkan oleh pemerintah maupun stakeholder swasta. Untuk itu, masyarakat sasaran lokakarya ini adalah Komunitas Pelita Gunungkidul yang anggotanya merupakan pendidik yang juga adalah penulis dan pegiat literasi di Gunungkidul. Jumlah peserta pada kegiatan ini ada 34 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah untuk memberikan materi; tanya jawab; diskusi; pembimbingan langsung selama proses menulis, baik secara luring maupun daring; dan proses pengeditan terhadap tulisan karya peserta. Hasil yang diperoleh antara lain adalah peningkatan kemampuan menulis peserta, penguasaan materi tentang esai, peningkatan pemahaman terhadap potensi wisata di daerah Gunungkidul, dan sebuah buku antologi bersama ber-ISBN yang berisi esai-esai perjalanan hasil tulisan peserta lokakarya tersebut. Buku ini kemudian disebarluaskan lebih luas ke masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Kata Kunci: Lokakarya, Esai, Potensi Wisata, Gunungkidul, Komunitas Pelita

1. PENDAHULUAN

Esai adalah salah satu jenis tulisan yang berisi pembahasan tentang topik tertentu dan terbatas yang menggunakan perspektif subjektif penulisnya sendiri. Definisi yang luas ini mencakup irisan-irisan dengan jenis tulisan lain, seperti artikel, pamflet, kolom, surat-surat, dan bahkan cerita pendek.

Esai bukanlah puisi. Akan tetapi, esai tidak diperkenankan untuk hadir tanpa rasa poetika. Esai bukan cerita pendek, bukan novel, bukan repertoar teater, tetapi esai diharuskan bercerita, diwajibkan mengekspresikan suasana. (Dahlan, 2020).

Esai dikarakterisasikan dengan tiga hal. Pertama, esai perlu membahas sebuah topik. Kedua, esai menguraikan satu problem terkait topik tersebut. Ketiga, esai menggunakan argumentasi dalam menjelaskan posisi atau uraiannya (Barker, 2013).

Selain bentuk dan karakternya yang beragam, muatan esai pun merentang ke berbagai topik. Esai bisa tentang kesehatan, esai pribadi, pendidikan, hingga tentang lingkungan, dan juga tentang pariwisata (Qathrunnada, 2023). Esai biasa digunakan sebagai kritik sastra, manifesto politik, argumen pembelajaran, pengamatan kehidupan sehari-hari, kenangan,

dan refleksi penulis. Esai juga bisa memuat unsur sejarah (Hastuti dkk., 2023) dan melatih kreatifitas dan daya literasi masyarakat (Kusumaningrum dkk., 2020).

Esai telah menjadi bagian utama dari pendidikan formal dan alat utama untuk mengedukasi masyarakat (Owens, 1996). Demikian pula halnya di Indonesia (Aini, Sadikin & Lestari, 2022).

Sudah sejak lama esai menjadi bagian dari perkembangan peradaban dan literasi di Indonesia. Setiap media massa memiliki kolom-kolom yang berisi esai dengan topik, gaya penceritaan, dan penulis yang berbeda-beda. Bahkan, dalam dua dasawarsa terakhir, penulisan esai destinasi wisata menjadi semakin populer. Esai ini mengulas pengalaman pribadi penulisnya ketika mengunjungi destinasi wisata tertentu. Di dalamnya terdapat deskripsi tentang objek wisata tertentu secara detail, sensorik, spasial, dan kronologis, serta menggunakan berbagai bahasa figuratif untuk menciptakan kesan yang dominan (Glenn, 2005).

Kepopuleran esai destinasi wisata ini tidak terlepas dari perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia yang dipengaruhi oleh globalisasi. Perubahan ini memengaruhi frekuensi dan motivasi bepergian

(Lisle, 2006; Thompson, 2011). Globalisasi memungkinkan individu untuk bepergian dengan mudah ke seluruh dunia untuk berbagai tujuan (Huggan, 2009). Hal ini menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap buku panduan dan tulisan perjalanan, termasuk di dalamnya esai destinasi wisata (Akmal, 2021).

Pada gilirannya, terbitan esai destinasi wisata yang masif juga dapat membantu penyebaran informasi dan promosi terhadap destinasi wisata tersebut (Asmarani & Atrinawati, 2017; Amalia & Satrianto, 2021). Upaya ini pula yang akan dicapai oleh pelatihan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FIB UGM, yang terdiri atas Dr. Cahyaningrum Dewojati, Drs. Sugihastuti, M.Hum, Dr. Wira Kurniawati, dan Dr. Ramayda Akmal di Gunungkidul pada 27 Mei 2023 lalu.

Latar belakang utama pelaksanaan PKM ini adalah fakta bahwa di Gunungkidul ada begitu banyak potensi wisata baru yang dikembangkan, baik oleh pemerintah maupun stakeholder swasta (Nugroho dkk., 2020). Selain itu, di Gunungkidul juga terdapat komunitas menulis dan literasi yang sangat aktif dan produktif bernama

Komunitas Pelita. Beberapa penulis dari komunitas ini sudah menerbitkan tulisan secara reguler di surat kabar nasional. Misalnya saja Drs. Wiyana, M.Pd. dengan tulisan-tulisannya di Kompas dan Joko Lodang.

Bertolak dari dua potensi tersebut, PKM ini mengadakan lokakarya penulisan esai destinasi wisata dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menulis esai yang berisi pengenalan dan promosi potensi wisata di sekitar Kabupaten Gunung Kidul. Dengan demikian, selain mendapatkan informasi dan keterampilan menulis esai destinasi wisata, peserta juga berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata di Gunung Kidul.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini diadakan pada tanggal 27 Mei 2023 di Aula SMAN 1 Semanu, Gunungkidul. Sasaran kegiatannya adalah guru SD, SMP, SMA, SMK, pengawas SD, dan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul yang tergabung dalam Komunitas Pelita. Metode pelaksanaan PKM terdiri atas pemberian materi melalui ceramah interaktif, tanya jawab atau diskusi dan latihan (Asmarani & Atrinawati, 2017).

Materi pertama diawali dengan pengantar menuju esai yang disampaikan oleh Dr. Wira Kurniawati dengan judul "Penulisan Esai: Sebuah Pengantar". Materi kedua sudah memasuki salah satu jenis esai, yaitu "Menulis Catatan Perjalanan" yang disampaikan oleh Ramayda Akmal, M.A., Ph.D. Sementara itu, Drs. Wiyana, M.Hum mengajak para peserta untuk mempersiapkan penulisan dengan membawakan materi "Persiapan Penulisan Wisata Gunung Kidul". Selanjutnya, Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum, menyampaikan materi dengan judul "Menuliskan Keindahan dan Merekam Kenangan". Terakhir, sebagai penutup oleh Drs. Sugihastuti, M.S. disampaikan judul "Perjalanan Wisata".

Ceramah ini dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Kemudian peserta dibagi ke dalam lima grup, dengan masing-masing pelaksana PKM menjadi pelatihnya. PKM ini pun memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu (Asih & Andrianingsih, 2021; Mashur & Riswandi, 2021). Grup ini kemudian difasilitasi dengan adanya grup khusus di media sosial (WhatsApp) untuk mempermudah kegiatan pendampingan. Di dalam grup ini, peserta dan pelatih bisa terus

berkomunikasi dan berkonsultasi tentang perkembangan tulisan masing-masing peserta. Setelah tulisan selesai, tim PKM melakukan proses penyuntingan dan kemudian penerbitan buku antologi. Komunitas Pelita kemudian membantu distribusi buku antologi ini ke berbagai instansi pendidikan di Gunungkidul, kantor-kantor pemerintahan, dan masyarakat literasi yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan menyampaikan beberapa materi yang penting untuk bisa meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis esai destinasi wisata. Secara berurutan, materi yang diberikan merentang pada materi tentang menulis esai secara umum, kemudian menulis esai destinasi wisata, lalu dikontekskan dengan keberadaan wisata di Kabupaten Gunungkidul, hingga kiat-kiat menulis secara konkret.

Esai Destinasi Wisata di Indonesia

Salah satu jenis esai yang populer di Indonesia adalah esai destinasi wisata, yang kerap juga masuk dalam genre catatan perjalanan. Di Indonesia, catatan perjalanan modern sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, terutama catatan perjalanan yang dibuat oleh

para pelajar priayi Jawa yang menempuh studi di Eropa. Catatan perjalanan juga dibuat oleh para saudagar Tionghoa kala itu. Beberapa catatan perjalanan yang ditulis oleh pengarang-pengarang Balai Pustaka, terutama yang bertema nasionalisme juga cukup terkenal. Selain itu, catatan perjalanan politik juga banyak ditulis pada masa orde Lama. Sementara itu, catatan perjalanan tema perziarahan kemudian populer, disusul oleh catatan perjalanan dengan tema turistik pada masa kontemporer (Akmal, 2021).

Catatan yang turistik inilah yang mewadahi munculnya esai-esai destinasi wisata di berbagai media massa, baik cetak maupun digital. Beberapa penulis esai destinasi wisata yang sangat terkenal antara lain Trinity dan Agustinus Wibowo. Selain itu, di setiap surat kabar, selalu ditemukan kolom yang khusus memuat esai destinasi wisata.

Melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab secara intensif per kelompok, pelatihan yang dilaksanakan menghasilkan beberapa poin untuk menulis esai destinasi wisata di Gunungkidul sebagai berikut:

Kiat-Kiat Menulis Esai Destinasi Wisata

Dalam mempersiapkan tulisan atau esai destinasi wisata, beberapa hal perlu dipertimbangkan. Pertama, memilih motivasi perjalanan, tema dan bentuk atau format esai-nya. Tema esai destinasi wisata diharapkan spesifik, tidak mereduksi, dengan perspektif baru dan cerita-cerita indah dari kesulitan-kesulitan yang muncul selama perjalanan. Selain itu, selama perjalanan esai destinasi wisata tidak hanya mencatat informasi yang didapatkan, tetapi juga mencatat pandangan diri mereka sendiri terhadap apa yang mereka lihat dan alami.

Kedua, memilih cerita dan sudut pandang yang menarik. Misal, daripada cerita pengalaman yang indah, esai destinasi wisata akan lebih diingat jika dimulai dengan pengalaman yang justru sulit. Istilahnya, *misadventure* lebih menarik dibandingkan *adventure*.

Ketiga, kiat terkait memilih data atau sumber rujukan. Untuk bisa membuat tulisan menjadi berbeda dan original, data terkait tempat tersebut sebaiknya diperoleh secara mandiri oleh penulis sehingga original dan tidak berisiko terkena isu hak milik. Keempat, kiat terkait menampung dan menyimpan data. Dalam hal ini, penulis bisa mencatat

di ponsel pintar atau buku harian. Kelima, kiat yang berkaitan dengan penyuntingan setiap selesai menulis esai destinasi wisata.

Beberapa Potensi Wisata di Gunungkidul

Beberapa destinasi wisata dan aspek-aspeknya yang juga ada di Kabupaten Gunungkidul menjadi potensi untuk dituliskan dalam esai destinasi wisata. Pertama, wisata alam dan aspek-aspeknya, seperti pemandangan, harga tiket dan parkir, juga fasilitas paling penting dengan informasi harga.

Kedua, gedung-gedung bersejarah dan arsitektur dengan aspek-aspek seperti sejarah, fungsi, manfaat, desain, harga tiket, dan jam buka, juga foto-fotonya (misal foto masa kini disandingkan dengan foto masa lalu).

Ketiga, wisata kuliner meliputi liputan tentang *street food* atau restoran dan kafe-kafe unik di Gunungkidul. Selain menu dan harga, arsitektur, desain interior, dan fasilitas dari kafe atau restoran tersebut juga perlu dipaparkan.

Keempat, wisata yang merujuk pada tempat belanja modern atau

tradisional. Tempat-tempat ini menarik untuk dituliskan karena biasanya menjual berbagai barang yang unik, seperti produksi kerajinan, barang seni, perlengkapan hobi, barang-barang bekas, barang antik dan langka. Yang perlu dinarasikan selain barang-barang yang dijual adalah juga suasana toko, harga, keunikan, interior, dan lain-lain.

Kelima, taman bermain dan tempat *nongkrong*, atau biasa disebut sebagai *public space* juga bisa dituliskan sebagai destinasi wisata. Selain fasilitas, jam buka, tiket, atau *spot-spot* istimewa, *public space* juga menawarkan atraksi-atraksi tertentu. Jadwal atraksi ini juga menarik untuk dituliskan di esai destinasi wisata.

Salah satu potensi wisata Gunungkidul yang terkenal adalah wisata alam berupa pantai, laut, serta bukit di sisi-sisinya. Potensi ini kemudian dikembangkan dengan fasilitas penginapan yang menyuguhkan erotisme pemandangan langsung ke laut, seperti terlihat dari gambar berikut ini.



Gambar 1. Pemandangan Laut dari Depan Pintu Salah Satu Penginapan di Gunungkidul

Praktik Menulis Esai Destinasi Wisata Gunungkidul

Beberapa destinasi wisata baru di Gunungkidul meliputi pantai di deretan selatan Gunungkidul, telaga, gua, situs, dan embung. Dalam pelatihan ini disusun lini masa praktik penulisan esai destinasi wisata Gunungkidul sebagai berikut.

1. Pemilihan Objek Wisata

Peserta diminta untuk menuliskan nama objek wisata yang dipilih, mengemukakan alasan pemilihan, memberikan bukti observasi, dan menyampaikan manfaat dari penulisan esai terhadap objek wisata tersebut.

2. Observasi

Dalam melaksanakan observasi, peserta diharap mengunjungi destinasi wisata yang dipilih untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pendokumentasian.

3. Pembuatan Kerangka Tulisan

Peserta membuat kerangka tulisan yang berisi pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan membutuhkan kalimat yang memancing dan mendorong pembaca untuk terus membaca sampai akhir. Misalnya, mengawali dengan peribahasa, pernyataan tokoh, atau kutipan. Bagian ini terfokus pada destinasi wisata sasaran dan unsur-unsur yang menarik dan penting dari objek wisata tersebut. Sementara itu, bagian penutup berisi persuasi agar pembaca esai mengenal lebih jauh destinasi wisata tersebut dan berniat mengunjunginya.

4. Pengumpulan Referensi

Peserta mencari informasi tambahan yang diperoleh dari buku, *leaflet*, dan dari internet.

5. Praktik Penulisan

Dalam proses ini peserta menuangkan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, *leaflet*, dan yang diperoleh dari referensi dalam tulisan.

6. Pemilihan Foto dan Judul

Peserta mencari foto dan judul yang menjadi daya tarik esai destinasi wisata.

7. Penyuntingan

Penyuntingan diperlukan setelah tulisan selesai. Dalam penyuntingan peserta perlu mencermati penggunaan Bahasa dan kaidahnya.

8. Pengumpulan

Peserta mengumpulkan hasil tulisan sesuai waktu yang sudah disepakati. Berikut ini adalah salah satu foto kegiatan pendampingan.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Kegiatan

Adapun jumlah peserta yang ikut terlibat adalah anggota Pelita yang juga merupakan pensiunan guru (7 orang) guru (22 orang),

pengawas (1 orang), dan pegawai Dispussip (4 orang). Berikut ini adalah daftar peserta dengan objek wisata yang telah dipilih.

Tabel 1. Daftar Peserta Pengabdian

| No | Nama | Judul Esai |
|----|------------------|--|
| 1 | Dwi Rukmi Endang | Goa Pindul Media Penguatan Karakter |
| 2 | Rustin Faqiroh | Gua Ngingrong |
| 3 | Parni | Telaga Jonge |
| 4 | Sumarni | Pesona Tersembunyi di Embung Jlamprong |
| 5 | Wuri Damafiah | Pantai Sadranan |
| 6 | Eni Setyowati | Umbul Banteng: Sisi Lain Pesona Wisata |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| 7 | Ramidi | Cave Tubing Kali Suci |
| 8 | Surti Alfiah | Pindul: Wisata Gua yang Memicu Adrenalin |
| 9 | Savitri Yani | Kali Gowang: Area Keterpurukan Hati |
| 10 | Sri Zuhana | Pesona Tersembunyi di Embung Jlamprong |
| 11 | Suhartini | Gua Jomblang |
| 12 | Endang Sugiharyanti | Gua Songgilap |
| 13 | Susanta | Goa Braholo |
| 14 | Joko Suryanto | Goa Jlamprong |
| 15 | Nila Putri | Gua Bentar |
| 16 | Adriana | Cerita tentang Gunung Kendil |
| 17 | Prihastuti | Jungwok, Keindahan Illahi yang Tersembunyi |
| 18 | Budi W. | Gua Grengseng, Gua Eksotis Yang Menawan Hati |
| 19 | Sutrisna | Situs Sakaliman |
| 20 | Nofi | Pesona Wisata Waterbyur Sumber Ponjong |
| 21 | Sri Yatun | Puncak Segoro: Destinasi Wisata Lepas Pantai yang Menguji Nyali |
| 22 | Wachid Budiono | Watu Giring |
| 23 | Budiono | Bumi Watu Obong |
| 24 | Sihono L. | Pesona Wisata Punthuk Kepuh |
| 25 | Wiyana | Goa Maria Tritis |
| 26 | Budi S. | Watu Payung Gunungkidul yang Eksotik |
| 27 | Rini | Saker |
| 28 | Sri Sugihastuti | Wisata Literasi ke Omah Trengguli Gunungkidul: Sebuah Catatan Perjalanan |
| 29 | Irma Mayra | Obelix Paralayang: <i>The Future Hits</i> |
| 30 | Tarmiyati | Buwage: Bukit Watu Gede |
| 31 | Florentina Winarti | Gunung Gambar Wisata Alam, Budaya, dan Religi |
| 32 | Aning Risti Mahardita | Gunung Sumilir |
| 33 | Anonim | Wisata Alam Hutan Wonosadi |
| 34 | Katny Soeroto | Alternatif Wisata "Nyeleneh" |

Publikasi Kegiatan dan Proses Penerbitan

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan publikasi yang cukup luas. Drs. Wiyana, M.Pd, koordinator peserta sekaligus

pemberi materi, mengirimkan beberapa reportase atas kegiatan ini ke beberapa media massa seperti terlihat pada beberapa tangkapan publikasi di bawah ini.



Gambar 3. Publikasi Kegiatan di Kedaulatan Rakyat



Gambar 4. Publikasi Kegiatan di Jaka Lodhang

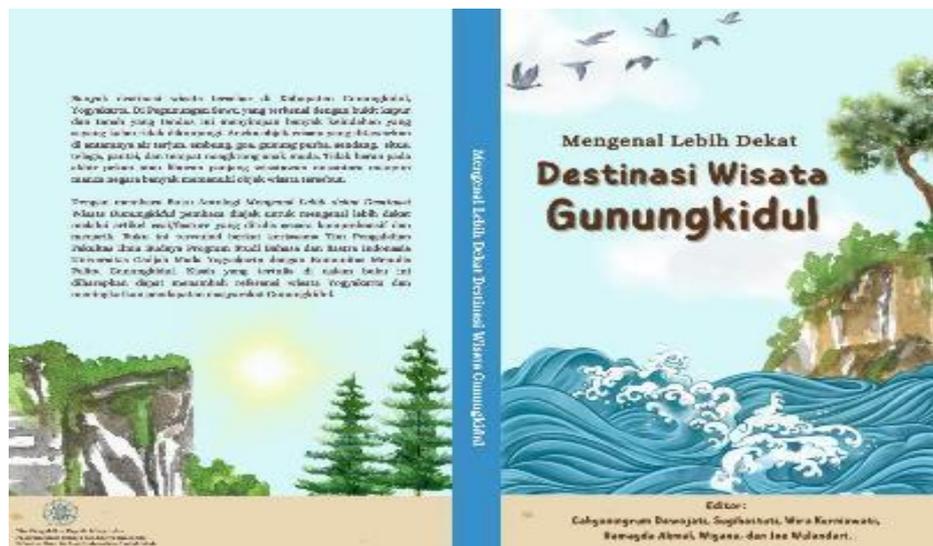


Gambar 5. Publikasi Kegiatan di Jaka Lodhang

Publikasi ini menggaungkan upaya untuk mengangkat potensi wisata di daerah Gunungkidul. Selain itu, publikasi ini juga menandai keberlangsungan kegiatan, selain pendampingan penulisan yang terus menerus dilakukan sejak tanggal pelaksanaan

27 Mei 2023 sampai awal September 2023 ketika proses editing tulisan selesai.

Berikut rencana sampul buku antologi esai destinasi wisata yang akan diterbitkan.



Gambar 6. Sampul Depan dan Belakang Buku Antologi

4. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “Pelatihan Menulis Esai Destinasi Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Mempromosikan Potensi Wisata di Gunungkidul” sudah terlaksana sesuai dengan lini masa yang ditetapkan. Tim pelaksana yang terdiri atas beberapa pengajar dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM menyelesaikan seluruh

rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pemberian pelatihan dengan ceramah dan diskusi, pendampingan penulisan, hingga proses penerbitan buku. Tujuan PKM untuk memberdayakan masyarakat dalam menulis esai yang berisi pengenalan dan promosi potensi wisata di sekitar Kabupaten Gunungkidul juga sudah tercapai. Masyarakat sasaran pelatihan adalah guru SD, SMP, SMA dan para penggerak literasi dalam Komunitas Pelita Gunungkidul. Hasil PKM yang tampak adalah peningkatan

kemampuan menulis oleh peserta, penguasaan materi tentang esai, serta peningkatan pemahaman terhadap potensi wisata di daerah Gunungkidul. Hasil tersebut terbukti dengan terbitnya buku antologi bersama yang berisi esai-esai destinasi wisata peserta PKM. Antologi itu disebarakan lebih luas ke masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya sehingga bisa meningkatkan kepeahaman masyarakat akan potensi wisata di Kabupaten Gunungkidul.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Sadikin & Lestari (2022). Pendampingan Menulis Esai Deskriptif dan Esai Pribadi sebagai Syarat Seleksi Beasiswa Studi Lanjut dan Perguruan Tinggi Luar Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*. Diambil 23 September 2023, dari <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/5183>
- Akmal, R. (2021). *The Self, The Other, and The World: Narratological Construction of Subjectivity in Indonesian Travel Literature on Europe after Reformasi*. Staats-und Universitätsbibliothek Hamburg Carl von Ossietzky.
- Asih, D. N. L., & Andrianingsih, V. (2021). Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.85-94>
- Asmarani & Atrinawati. 2017. Penulisan Media Promosi Wisata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diambil 23 September 2023, dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/16779/0>
- Barker, Alan. (2013). *How to Write an Essay*. bookboon.com.
- Dahlan, M. M. (2020). *Inilah Esai: Tangkas Menulis Bersama Para Pesohor*. I: boekoe.
- Glenn, C. (2005). *Making sense: A real-world rhetorical reader*. Recording for the Blind & Dyslexic.
- Harmon, W., & Thrall, W. F. (2003). *A handbook to literature. (No Title)*.
- Hastuti, H., Zafri, Z., Basri, I., & Hardi, E. (2023). Pelatihan Penulisan Esai Sejarah Berbasis Historical Thinking. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 40-47. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.416>
- Huggan, Graham. (2011). *Extreme Pursuits: Travel/Writing in an*

- Age of Globalization. *Journeys*, 12(2), 101–105.
- Kusumaningrum. (2020). Pelatihan Penulisan Esai Kreatif bagi Pengembangan Bakat Sastra Anak Panti Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Diambil 23 September 2023, dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/15220>
- Lele, Gabriel, dkk. (2010). "Panduan Penulisan Akademik". Fisipol UGM.
- Lisle, D. (2006). *The global politics of contemporary travel writing*. Cambridge University Press.
- Nugroho, N. P., Priyanto, E., Nugroho, A. W., Abdiyani, S., Rahmanto, R. G. H., Adiwinata, A., Suhartanta, S., & Muslimah, S. (2020). *Pemutakhiran Peta Tematik Potensi Wisata di Tiga Desa Wilayah DAS Bribin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Owens, D. (1996). Essay. *Keywords in composition studies*, 85–88.
- Qathrunnada, Khalida. (2023). *Contoh Esai Singkat Berbagai Tema beserta Tips dan Cara Menulisnya*. (t.t.). Diambil 23 September 2023, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6721969/7-contoh-esai-singkat-berbagai-tema-beserta-tips-dan-cara-menulisnya>
- Riswandi, D. 2021. Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sosial Media Network. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1.
- Thompson, C. (2011). *Travel Writing*. Routledge.
- Training of Trainers Penulisan Artikel Web Desa Wisata Gerbosari, Samigaluh Kulon Progo | Jurnal Puruhita*. (t.t.). Diambil 23 September 2023, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/53048>